

Edukasi melalui *Google Meet* tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Resta Betaliani Wirata¹, Santahana Febrianti², Salangsiki Ratna Risang Pradipta³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: ¹resta@stikesbethesda.ac.id, ²santahana@stikesbethesda.ac.id,
³risang@stikesbethesda.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, dan intelektual. Mengenalkan cara merawat organ reproduksi merupakan salah satu materi pendidikan *life skill*. Merawat organ reproduksi perempuan pada masa remaja merupakan hal yang diperlukan untuk menjadi investasi pada masa mendatang. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan imajinatif pada remaja akan lebih mudah dimengerti, diingat dan dipahami terhadap informasi yang disampaikan. Edukasi secara online menggunakan *Google meet* menjadi salah satu media yang meningkat, bahkan hampir selalu digunakan di masa pandemi Covid-19 untuk proses pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan secara online tentang kesehatan reproduksi remaja putri, dan untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Metode yang diterapkan yaitu *pre-test*, pelaksanaan, *post-test* dan evaluasi perilaku. Pengabdian dilakukan selama periode satu semester (6 bulan) dengan jumlah sasaran sebanyak 21 remaja putri. Hasil *post-test* pengetahuan menunjukkan 76% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik dan 24% dalam kategori baik. Perubahan perilaku dengan mengganti pembalut tiap 3-6 jam sehari selama haid mencapai keberhasilan 76%, membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK mencapai 100% dan pengecekan keputihan mencapai 95%. Untuk lebih memaksimalkan hasil pendidikan, sangat disarankan melakukan kajian terkait kendala yang dihadapi remaja dalam melakukan perawatan reproduksi sehingga dapat membangun program yang lebih sesuai.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adulthood, where there is rapid growth and development, both physically, psychologically, and intellectually. Introducing how to care for reproductive organs is one of life skills education materials. Caring for female reproductive organs during adolescence is a necessary thing to be an investment in the future. Creating a fun, interesting and imaginative learning atmosphere for adolescence will be easier to understand and remember the information conveyed. Online education using *Google meet* is one of the media that is increasing, in fact it is almost always used during the Covid-19 pandemic for the learning process. This service aims to increase online knowledge about female adolescent reproductive health, and to improve female adolescent reproductive health behavior. The methods applied *pre-test*, implementation, *post-test* and evaluation. The service is carried out over a period of one semester (6 months) with a target number of 21 female adolescent. The



results of the post-test knowledge show that 76% of female adolescence have a level of knowledge in the very good category and 24% in the good category. The result in the practices changing pads every 3-6 hours a day during menstruation achieved 76% success, cleaning the genitals from front to back after using toilet reached 100% and checking vaginal discharge reached 95%. To achieved highly recommended educational outcomes the services could conduct studies related to the obstacles faced by adolescents in carrying out reproductive care so that they can build more appropriate programs.

Keywords: Education, Reproductive Health, Female Adolescent

Pendahuluan

1. Latar belakang

Remaja awal atau pubertas berada pada kisaran usia 10-14 tahun. Di Indonesia tahun 2017 kelompok remaja awal diperkirakan sebanyak 17,15% dari seluruh penduduk Indonesia (BKKBN, 2017). Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, dan intelektual (Kemenkes RI, 2019).

Mengenalkan cara merawat organ reproduksi merupakan salah satu materi pendidikan *life skill*. Merawat organ reproduksi perempuan diantaranya tentang cara menggunakan pembalut selama haid, menyiram atau membasuh alat kelamin dengan air bersih atau pengganti air (tissue) setiap kali buang air, mengganti pembalut empat jam sekali atau lebih sering selama masa haid, membasuh alat kelamin (cebok) dari depan ke belakang menggunakan air bersih dan dikeringkan, serta mengecek keputihan yang dialami.

Remaja merupakan kelompok yang unik dengan kebutuhan yang khas, yaitu kebutuhan untuk mengenal identitas/ jati dirinya. Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, remaja cenderung untuk menerima tantangan atau coba-coba melakukan sesuatu tanpa didahului pertimbangan matang, yang akhirnya dapat mendorong remaja ke arah perilaku yang dapat berisiko menimbulkan berbagai masalah yang akan mempengaruhi kesehatannya (Fitrianingsih & Vimala, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan usaha untuk remaja dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Salah satu cara untuk menyalurkan pesan adalah dengan menggunakan multimedia. Di tengah situasi pandemi covid-19 ini, penggunaan media juga perlu mendapat perhatian serius, karena banyak informasi yang mengacaukan dan bersifat hoaks (Erianti & Adila, 2019).

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan imajinatif pada remaja akan lebih mudah mengerti, mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak terhadap penerimaan materi yang lebih cepat sehingga materi yang sudah diterima akan selalu diingat dan disimpan di memori remaja (Fitrianingsih dan Vimala, 2019). Edukasi secara online menggunakan *Google meet* menjadi salah satu media yang meningkat, bahkan hampir selalu digunakan di masa pandemi Covid-19 untuk proses pembelajaran. Edukasi terkait

kesehatan remaja melalui media online menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan remaja secara maksimal.

Oleh karena itu pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan menentukan metode edukasi secara online tentang kesehatan reproduksi remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau kelompok dengan menyampaikan pesan. Sehingga diperlukan edukasi secara online mengenai kesehatan reproduksi remaja putri dimasa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan secara online tentang kesehatan reproduksi remaja putri, dan untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi remaja putri.

3. Manfaat Pengabdian

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai pemenuhan kebutuhan remaja putri akan pengetahuan, keterampilan dan informasi perilaku kesehatan reproduksi, membantu remaja putri untuk mendapat gambaran jelas mengenai maksud dari perilaku menjaga kesehatan reproduksi sebagai investasi di kehidupan masa depan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pre-test, pelaksanaan, post-test dan evaluasi perilaku. Kegiatan kesehatan mengenai merawat organ reproduksi remaja putri dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pre-test
Pretest dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada remaja putri di RW 4 Terban Yogyakarta untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai merawat organ reproduksi remaja putri.
2. Penyuluhan dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap yaitu:
 - a. Tahap 1 penyampaian materi mengenai merawat organ reproduksi remaja putri menggunakan media power point secara online dengan *Google meet*.
 - b. Tahap 2 demonstrasi menggunakan video singkat cara membersihkan organ reproduksi wanita. Video dibagikan kepada peserta setelah diberikan penjelasan materi.
3. Post-test
Post-test dilakukan dengan membagikan kepada remaja putri di RW 4 Terban Yogyakarta untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan mengenai merawat organ reproduksi remaja putri.
4. Evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan selama 3 bulan. Memberikan *cek list* kepada remaja putri yang telah mengikuti penyuluhan tentang perilaku yang perlu dilakukan dalam merawat organ reproduksi wanita. Pada bulan pertama setiap remaja putri akan diingatkan untuk mengecek sesuai list. Namun pada bulan ke 2 dan 3

pelaksana PkM memberikan kesempatan kepada remaja putri untuk melakukan secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 4 Kelurahan Terban Yogyakarta dilaksanakan pada bulan April - Oktober 2021 secara online menggunakan *Google meet*.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penyuluhan, pelaksana dibantu asisten PkM terlebih dahulu membagikan soal pre-test kepada seluruh peserta yang hadir. Teknik pengambilan sample dalam pengabmas ini menggunakan kriteria responden yaitu remaja putri usia 11-19 tahun dan bersedia mengikuti program pengabmas ini. Kegiatan pengabmas ini meliputi pre-tes, penyuluhan, demonstrasi, post-tes dan evaluasi selama 3 bulan. Terdapat 4 hal yang kami ukur yaitu tingkat pengetahuan dan 3 keterampilan seperti penggunaan pembalut selama haid, membersihkan kelamin dari depan ke belakang, dan pengecekan keputihan.

Remaja putri di RW 4 Terban telah mengetahui bagian-bagian organ reproduksi wanita, pengertian *Hygiene Genetalia*, tujuan *Hygiene Genetalia*, manfaat personal hygiene pada alat reproduksi wanita, dan cara merawat organ reproduksi wanita. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang belum diketahui dengan baik. Pada pengolahan data tingkat pengetahuan peserta didapatkan jika terdapat peningkatan pengetahuan dengan hasil pre-tes baik menjadi hasil post-tes sangat baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test	Total
Baik	12	9	21
Sangat Baik	5	16	21

Hasil post-test pengetahuan menunjukkan 76% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik dan 24% dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan remaja putri meningkat dikarenakan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi wanita. Pemaparan informasi tentang lebih detailnya kesehatan reproduksi wanita membuat remaja putri memahami lebih dalam mengenai apa saja yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita.

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi wanita sangat penting. Perempuan memiliki sifat yang lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungannya (Senja, Widyastuti dan Istioningsih, 2020). Pengetahuan tentang kesehatan genetalia perempuan, terkhusus dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sangatlah perlu diberikan sejak remaja awal (Wirata & Ballena, 2021).

Penyampaian informasi kesehatan reproduksi wanita dilakukan menggunakan media *google meet*. Salah satu yang termasuk dalam *e-learning* adalah *google meet*. Aplikasi ini cocok digunakan untuk pembelajaran tatap muka tanpa bertemu secara langsung secara fisik (Rusmansyah, 2019). Kami bersepakat untuk melakukan penyuluhan secara online melalui media *google meet* dikarenakan saat ini sedang dalam masa pandemi Covid-19, dimana penduduk Indonesia diminta untuk tetap berada di rumah, tidak berkerumun/ berkumpul dan melakukan pembelajaran secara online. Media pembelajaran dianggap sebagai segala peralatan komunikasi baik *hardware* dan juga *software* yang di desain, digunakan serta dikelola guna memenuhi kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2013). Fungsi utama dari media pembelajaran yakni sebagai alat pendukung penyampaian pesan atau materi saat kegiatan belajar. Dilanjut dengan pendapat lain yang menjelaskan bahwa media pembelajaran hendaknya bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan serta kemampuan pengguna sebagai penerima saat memahami isi materi (Eliantari et al. 2020). Sehingga dengan digunakannya media pembelajaran yang sesuai, berpotensi meningkatkan informasi yang diterima oleh penggunanya.

Program *google meet* memberi kemudahan kepada pengguna untuk dapat bertatap maya kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan adanya *google meet* menjadikan solusi dari kegiatan penyampaian informasi jarak jauh dalam rangka menekan angka penyebaran Covid-19 (Rahayu dan Pahlevi, 2021).

Setelah pemeberian informasi melalui *google meet* dengan materi dan video sebagai demonstrasi. Media video dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang dapat didengar dan dilihat oleh remaja sehingga remaja dapat menjelaskan suatu hal yang bersifat abstrak menjadi jelas dan lengkap (Pebriani, 2017). Kami melanjutkan program pengabdian kepada masyarakat dengan memonitor kegiatan mereka dalam memelihara kesehatan reproduksi wanita dalm 3 bagian yaitu penggunaan pembalut selama haid, membersihkan kelamin dari depan ke belakang, dan pengecekan keputihan. Kami memberikan mereka list yang dapat mereka isi selama 3 bulan untuk mengecek kegiatan dalam penggunaan pembalut selama haid, membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK, dan pengecekan keputihan.

Tabel 2. Perubahan perilaku memelihara kesehatan reproduksi wanita remaja putri

ITEM	Keterangan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Penggunaan pembalut mengganti tiap 3-6 jam sehari selama haid	Belum melakukan	15	10	5
	Sudah melakukan	6	11	16
	Total	21	21	21
Membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah bak	Belum melakukan	10	5	0
	Sudah melakukan	11	16	21
	Total	21	21	21
Pengecekan keputihan	Belum melakukan	16	4	1
	Sudah melakukan	5	17	20
	Total	21	21	21

Pengolahan data yang dilakukan, ditemukan peningkatan perilaku dari jumlah remaja putri yang melakukan penggunaan pembalut mengganti tiap 3-6 jam sehari selama haid, membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK, dan pengecekan keputihan selama 3 bulan berturut-turut.

Penggunaan pembalut mengganti tiap 3-6 jam sehari selama haid yang belum melakukan terjadi penurunan dan yang sudah melakukan mengalami kenaikan pada bulan pertama hingga ketiga. Pada bulan pertama sebanyak 15 orang, pada bulan kedua 10 orang dan di bulan ketiga 5 orang. Sedangkan yang sudah melakukan mengalami kenaikan tiap bulan yaitu bulan pertama berjumlah 6, bulan kedua 11 dan bulan ketiga 16 orang. Semakin sering mengganti pembalut selama haid akan mengurangi kejadian pruritis pada vulva atau rasa gatal pada vulva (Laili, 2019)

Kegiatan membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK remaja putri yang belum melakukan mengalami penurunan yang signifikan dan yang sudah melakukan mengalami kenaikan. Data yang ditemukan pada bulan pertama yang belum berjumlah 10 orang dan yang sudah melakukan berjumlah 11 orang, bulan kedua yang belum melakukan menurun menjadi 5 orang dan yang sudah naik menjadi 16 orang, dan bulan ketiga semua sudah melakukannya. Salah satu faktor dalam merawat organ genitalia setelah BAK adalah dengan gerakan membersihkan genitalia yang benar sehingga dapat mengurangi bakteri penyebab infeksi saluran kemih (Herlina & Mehita, 2019).

Kegiatan pengecekan keputihan bagi remaja putri yang belum melakukan menunjukkan penurunan dan yang sudah melakukan menunjukkan kenaikan. Hal ini terbukti pada bulan pertama yang belum melakukan sebanyak 16 orang sedangkan yang sudah melakukan sebanyak 5 orang. Bulan kedua yang belum melakukan 4 orang dan yang sudah melakukan 17 orang. Bulan ketiga yang belum melakukan 1 orang dan yang sudah melakukan 20 orang. Memeriksa kondisi dari keputihan secara teratur dapat meningkatkan kesehatan pada wanita (Rahmi, 2015). Pengetahuan yang benar dan tindakan yang rutin dilakukan dalam menjaga kebersihan genitalia, mampu mengurangi keputihan yang bersifat patogen (Lusiana, 2019).

Perubahan perilaku dengan mengganti pembalut tiap 3-6 jam sehari selama haid mencapai keberhasilan 76%, membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK mencapai 100% dan pengecekan keputihan mencapai 95%. Hal ini menunjukkan remaja putri melaksanakan langkah-langkah merawat organ reproduksi secara aktif dan mandiri. Langkah-langkah ini merupakan cara minimal dan perlu dilakukan sejak sedini mungkin untuk melindungi organ reproduksi dari bakteri, jamur, dan mikroorganisme patogen yang berkembang biak di sekitar organ reproduksi wanita.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang cara merawat organ reproduksi Wanita dengan penggunaan pembalut mengganti tiap 3-6 jam sehari selama haid, membersihkan kelamin dari depan ke belakang setelah BAK, dan pengecekan

keputihan dengan benar merupakan hal penting dalam rangka menyadarkan remaja putri untuk melakukan hal menjaga kebersihan organ reproduksi secara aktif dan mandiri, serta perlu dilakukan sejak sedini.

Penghargaan

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta melalui pemberian dana untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada remaja putri dan kader remaja yang turut berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, and Sari. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mathematic Education Journal* 4(1): 45–49. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2313>.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- BKKBN. (2017). *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan remaja Indonesia 2017*. Jakarta: BKKBN
- Damayanti, R., Hartati, H., Utami, A.Y., dan Veronica, T.J., (2012). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Ramah Remaja*, Jakarta: Rutgers WPF
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Erianti, S., & Adila, D. R. (2019). *Penyuluhan Berbasis Multimedia Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja Di SMU Negeri 11 Pekanbaru*. 2(3), 214–220.
- Fitrianingsih, Y., & Vimala, D. (2019). Pemanfaatan Media Elektronik Handphone Sebagai Sarana Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP 8 Kota Cirebon Tahun 2018. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143–146. <https://doi.org/10.37160/emass.v1i2.336>
- Herlina, S., & Mehita, A. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Dewasa Di RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.861>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Laili, U. (2019). *Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus*

- Vulva. *Embrio*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2033>
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77–82.
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Rahmi, E. (2015). Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Terjadinya Keputusan Pada Remaja Putri Egi. *NASPA Journal*, 2(4), 1.
- Senja, Widyastuti, dan I. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Wirata, R. B., & Ballena, N. S. (2021). Journal of Health Education. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>